

**MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
DI SMP NEGERI 2 PESAWARAN**

**(Tesis)**

**Oleh  
ARDIAN  
1923012029**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 2 PESAWARAN**

**Oleh**

**Ardian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut manajemen sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah di SMP 2 Pesawaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumen. Sumber data dari penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, ketua manajemen mutu, pendidik, pengawas sekolah, komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu berupa pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan. (2) pelaksanaan dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal dilakukan secara berkala, menggunakan borang, instrumen monitoring dan Pengawasan, dan check list disiapkan sesuai SNP dan diisi oleh komponen yang terkait (3) Pengawasan bertujuan untuk menguatkan tahapan implementasi SPMI dengan pemetaan umum, perencanaan pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, pelaksanaan monitoring dan Pengawasan pelaksanaan, penetapan standar mutu (4) tindak lanjut yang dilakukan workshop atau konsultasi dengan gugus kendali mutu.

**Kata Kunci:** *manajemen, sistem, mutu*

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN SMP NEGERI 2 PESAWARAN**

**By**

**Ardian**

*The purpose of this study is to analyze and describe: planning, implementation, evaluation and follow-up of the internal quality assurance system to improve the quality of school graduates in SMPN 2 Pesawaran. The method used in this study is qualitative with the case study. Data collection techniques use in-depth interviews, participant observations and document studies. Sources of data include school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of student affairs, deputy heads of public relations, deputy heads of quality management, teachers, school superintendent, school committee. The results showed that (1) the planning of quality assurance system in the form of management, standards of educators and educational personnel, standards of facilities and infrastructure, financing standards. (2) implementation in the internal quality assurance system is carried out periodically, using forms, monitoring and evaluation instruments, and check lists are prepared in accordance with the SNP and filled by the relevant components (3) Checking is intended to strengthen the implementation stage of SPMI with general mapping, quality fulfillment planning, implementation of quality fulfillment, implementation of controlling and evaluation of implementation, determination of quality standards (4) follow-up actuating is conducted through workshop or consultation with quality control group.*

**Keywords:** *management, system, quality*

**MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
DI SMP NEGERI 2 PESAWARAN**

**Oleh**

**ARDIAN**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk mencapai Gelar  
Magister Pendidikan**

**Pada**

**Magister Administrasi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL  
DI SMP NEGERI 2 PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : *Ardian*

No. Pokok Mahasiswa : **1923012029**

Program Studi : **S-2 Magister Administrasi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

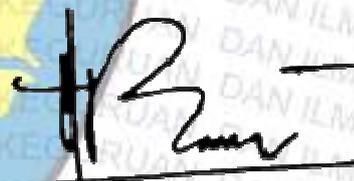
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.**  
NIP. 19670521 200012 1 011



**Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.**  
NIP. 19560930 198103 1 003

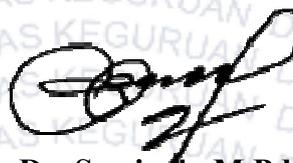
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

Ketua Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan



**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP. 19600725 198403 2 001

**MENGESAHKAN**

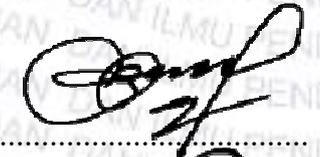
**1. Tim Penguji**

Ketua : **Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D.**

Sekretaris : **Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.**

Penguji Anggota : **1. Dr. Sowiyah, M.Pd.**

**2. Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP. 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis : 28 September 2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMP Negeri 2 Pesawaran adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya pada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini apa bila kemudian hari ternyata ditemukan ketidak benaran saya bersedia menanggung akibat dan sangsi yang akan diberikan kepada saya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2021

Peneliti



Al Ghalil

NPM 1923012029

## RIWAYAT HIDUP



Ardian lahir di Bandar Lampung, tanggal 20 Agustus 1981. Peneliti merupakan anak ke delapan dari pasangan Hj. Masjati dan Hi. Yazid Zaini. Dunia pendidikannya diawali dengan mengemban ilmu Sekolah Dasar (SDN) Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung (1988-1994). Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMPN) Negeri 2 Bandar Lampung (1994-1997). Tiga tahun kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung dan memilih jurusan IPA (1997-2000). Peneliti menjadi mahasiswa Diploma-3 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung (2001-2004). Selanjutnya melanjutkan jenjang Strata 1- S1 di STKIP PGRI Bandar Lampung (2007-2009). Sekarang peneliti berkesempatan mengemban pendidikan Strata-2 pada Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung (2019-2021).

Peneliti menjadi guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Karya Penggawa Pesisir Barat pada tahun 2005-2013. Pada tahun 2013 hingga sekarang peneliti berpindah tugas di SMP Negeri 25 Pesawaran.

## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Alam Nasyroh : 6)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, sebuah karya yang dengan bangga peneliti persembahkan khusus untuk orang-orang yang selalu berada untukku yang menyayangi, menyemangati, serta mendoakanku setiap waktu.

1. Kedua orang tua tercinta, Mama Hj. Masjati dan Papa Hi. Yazid Zaini (Alm)., yang senantiasa berkorban, membimbing, memberikan kasih sayang, perhatian, dan mendoakan tiada henti untuk keberhasilan dunia akhirat. Kalian adalah penyemangatku, dan selalu menyertai setiap langkahku.
2. Kakak-kakak Keluarga Besarku tersayang, Kanjang Jefri Mal'an, Kyay Herlan Abdi, Daing Ahmad Hariri (Alm), Ajeng Marlina, Mustika Mardiana, Erwinsyah, Jauhari (Alm) yang senantiasa mendoakan, mendukung, membantu, memotivasi, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti.
3. Almamaterku, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena atas kehendak dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis dengan judul **“MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 2 PESAWARAN ”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, MT., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni serta sebagai Dosen Penguji II yang telah bersedia memberikan masukan, ilmu, dan memberikan nasihat- nasihat yang membuat penulis semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembahas yang memberikan masukan dan bimbingan, serta motivasi juga bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu dalam penyusunan tesis ini.

7. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi, serta bantuan yang sangat berharga bagi penulis, terima kasih atas waktu dan pelajaran yang sudah diberikan.
8. Bapak Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M., Dipl.Ed., selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan saran dan bimbingan kepada penulis, serta senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan yang senantiasa mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
10. Ibu Alfu Zamratin, M.Pd.I., selaku Kepala SMP Negeri 2 Pesawaran yang telah memberikan motivasi dan memberikan izin dan memfasilitasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat-sahabatku Alifa Soraya, Rama Karo, Arif, Dea, Mbak Eny, Tete Eisi, dan Dian yang senantiasa membantu dan mendukung peneliti.
12. Teman-teman seperjuangan Magister Administrasi Pendidikan angkatan tahun 2019 dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat, dan balasan yang berlipat atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Peneliti

Ardian  
NPM 1923012029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6

1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Definisi Istilah .....	8

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Manajemen Mutu Internal .....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	10
2.1.2 Unsur-Unsur Manajemen .....	10
2.1.3 Fungsi Manajemen .....	11
2.1.4 Pengertian Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	14
2.1.5 Penjaminan Mutu Internal .....	15
2.1.6 Prosedur Manajemen Sistem Penjaminan Mutu .....	17
2.1.7 Organisasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu .....	19
2.1.8 Fungsi dan Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	21
2.1.9 Siklus Penjaminan Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	22
2.2 Perencanaan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	26
2.3 Pelaksanaan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	31
2.3.1 Audit Internal dalam Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	32
2.4 Pengawasan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	35
2.5 Tindak Lanjut Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	38
2.6 Kerangka Pikir .....	40

## **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Rancangan Penelitian .....	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
3.3 Kehadirann Peneliti .....	44
3.4 Sumber dan Data Penelitian .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5.1 Wawancara .....	50
3.5.2 Observasi .....	53

3.5.3 Studi Dokumen .....	54
3.6 Analisis Data Penelitian .....	55
3.6.1 Pengumpulan Data .....	56
3.6.2 Reduksi Data .....	56
3.6.3 Penyajian Data .....	57
3.6.4 Penarikan Kesimpulan .....	57
3.7 Pengecekan Keabsahan Data .....	58
3.8 Tahapan Penelitian .....	59
3.8.1 Tahap Pra Penelitian .....	59
3.8.2 Tahap Lapangan .....	60
3.8.3 Tahap Analisis Data .....	60
3.8.4 Tahap Pelaporan .....	61

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Paparan Data.....	62
4.2 Paparan Data Penelitian .....	65
4.3 Temuan Penelitian .....	80
4.4 Pembahasan .....	91

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
3.1 Tabel Informan Penelitian .....	47
3.2 Tabel Pengkodean Informan.....	48
3.3 Tabel Pedoman Wawancara .....	51
3.4 Tabel Observasi .....	54
3.5 Tabel Studi Dokumen .....	55
4.1 Tabel Matriks Wawancara Perencanaan SPMI .....	82
4.2 Tabel Matriks Wawancara Pelaksanaan SPMI.....	85
4.3 Tabel Matriks Wawancara Pengawasan SPMI.....	88
4.4 Tabel Matriks Wawancara Tindak Lanjut SPMI.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Manajemen Sistem Penjaminan Mutu .....	18
2.2 Organisasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal .....	20
2.3 Tangga peningkatan Mutu Berkesinambungan dengan Siklus Deming .....	23
2.4 Perencanaan Pemenuhan Mutu .....	29
2.5 Analisa Hasil Evaluasi Pemenuhan Mutu .....	36
2.6 Kerangka Pikir .....	42
3.1 Teori Miles & Huberman .....	58
4.1 Matriks Wawancara Perencanaan SPMI .....	82
4.2 Diagram Perencanaan SPMI .....	83
4.3 Matriks Wawancara Pelaksanaan SPMI .....	85
4.4 Diagram Pelaksanaan SPMI .....	78
4.5 Matriks Wawancara Pengawasan SPMI .....	87
4.6 Diagram Pengawasan SPMI .....	89
4.7 Matriks Wawancara Tindak Lanjut SPMI.....	90
4.8 Diagram Tindak Lanjut SPMI .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian... ..	107
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian... ..	108
Lampiran 3. Instrumen Pedoman Penelitian... ..	109
3.1 Pedoman Wawancara... ..	109
3.2 Pedoman Studi Dokumen... ..	112
3.3 Pedoman Observasi... ..	113
Lampiran 4. Profil Sekolah .....	114
Lampiran 5. SK TPMPS SMPN 2 Pesawaran .....	117
Lampiran 6. Indikator Mutu Penjaminan Mutu Dikdasmen ... ..	120
Lampiran 7. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu .....	139
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	157

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari manajemen, secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu “manajemen” dan “Pendidikan”. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam dunia pendidikan (Machali, 2016).

Manajemen pendidikan merupakan sebuah kerjasama untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan tidak mungkin dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien tanpa adanya manajemen pendidikan. Dengan manajemen diharapkan tujuan yang sudah disepakati akan tercapai secara optimal (Wankel & Stoner, 2009).

Sumber daya manusia yang diharapkan masyarakat berasal dari sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem penjaminan mutu. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayuningsih et al., (2018: 6).

*Human resources that the society has expected come from well qualified schools. Well qualified schools might be manifested by implementing a quality assurance system. The reason is that education domain should generate well qualified graduates by meeting the improvement of educational management within the schools, the availability of professional teaching staffs, the changes of school culture (vision, mission, objectives and values), the improvement on educational funding, and the optimization of society support toward education.*

Sumber daya manusia yang diharapkan masyarakat berasal dari sekolah yang berkualitas. Sekolah yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem penjaminan mutu. Alasannya, ranah pendidikan harus menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan memenuhi perbaikan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah, ketersediaan tenaga pengajar yang profesional, perubahan budaya sekolah seperti visi, misi, tujuan dan nilai. Serta peningkatan pendanaan pendidikan, dan optimalisasi dukungan masyarakat terhadap pendidikan.

Mutu merupakan hal yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan untuk melihat bagaimana hasil dari proses yang telah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*), pelanggan (*customers*). Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Jadi mutu sama juga dengan Penjaminan mutu, dalam kaitan ini peran dan fungsi manajemen sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan (Fattah, 2016).

Pelayanan mereka dapat dikatakan bermutu jika telah memenuhi spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya. Lebih dari itu, pelayanan pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila berhasil memenuhi kebutuhan pelanggan. Seperti yang dijelaskan oleh Singal et al., (2016: 47) bahwa,

*The International Organization for Standardization defines quality as the total feature and characteristic of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied needs. Quality means conforming to specification and standard.*

Kualitas pendidikan yang baik memiliki spesifikasi dan standar yang telah disesuaikan dengan karakteristik total dari produk atau layanan yang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan dan tersirat. Artinya kualitas berfungsi dengan baik apabila kepuasan pelanggan dan biaya kompetitif telah terpenuhi.

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain dari semua bentuk kegiatan, monitoring, Pengawasan atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan Penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau outcome sesuai yang diharapkan oleh stake holders UNESCO (2006).

Manajemen sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu. Dalam manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) adalah sub sistem dari Sisdiknas dengan fungsi utama meningkatkan mutu pendidikan.

Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Hendrowati, 2016).

Kebutuhan di bidang pendidikan sangat beragam. Kebutuhan tersebut meliputi proses pembelajaran, kebutuhan pendidik, tenaga pengajar, dan pengembangan profesional pendidik, termasuk perbedaan lingkungan sekolah, kebutuhan orang tua siswa akan sekolah yang berkualitas, dan kebutuhan dunia usaha akan akses terhadap tenaga kerja yang berkualitas. . Merespon dengan cepat kondisi tersebut dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu (Murtadho, 2012).

Pengelolaan mutu sekolah dapat dilihat dari pengelolaan manajemen pendidikan, dan peningkatan mutu sekolah/madrasah melalui Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan, karena manajemen pendidikan yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Upaya agar manajemen pendidikan meningkat dan maksimal tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Upaya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah/madrasah terkait pengelolaan manajemen pendidikan secara berlanjut seperti halnya Penjaminan mutu internal antara lain: audit mutu internal, Pengawasan diri sekolah/madrasah, ISO (*International Standards Organization*).

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pesawaran yang memiliki visi dan misi yang jelas dan kompetitif agar menjadi sekolah yang unggul dalam kualitas maupun kuantitas, terakreditasi A, telah sering menjadi juara dalam berbagai perlombaan baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten dan propinsi. Selain itu, menjadi sekolah model dan menerapkan SPMI, dampak yang dirasakan sekolah sudah signifikan. Selalu

terjadi peningkatan pencapaian SNP dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari hasil raport mutu sekolah yang meningkat secara signifikan. SMP Negeri 2 Pesawaran terpilih untuk dijadikan contoh penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri yang disebut sebagai sekolah model, dimaksudkan sebagai gambaran/contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga mencapai seluruh satuan pendidikan. Bahkan, dengan adanya pengimbasan tersebut, sekolah lain telah mampu menjadi Sekolah Model yang merupakan hasil dari pengimbasan dari SMP Negeri 2 Pesawaran.

Kepala SMP N 2 Pesawaran memahami bahwa untuk dapat terus memberikan pelayanan yang optimal kepada para peserta didiknya serta meningkatkan mutu pendidikannya terutama meningkatkan mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan karena keberhasilan suatu lembaga tergantung baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan kependidikannya. Diperlukan usaha yang konkrit efektif-efisien untuk mewujudkannya dan untuk mewujudkan semua itu pihak yayasan dan sekolah perlu adanya Manajemen Mutu Internal yang bagus dengan adanya mutu internal seperti Pengawasan pada setiap akhir tahun pelajaran dengan harapan mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi.

Upaya untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan melakukan pengelolaan pendidikan yang bermutu pula. Paradigma lama dalam pengelolaan pendidikan yang kurang memperhatikan faktor mutu dan kurang memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang seharusnya ditegakkan, perlu segera diperbaiki untuk menuju penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan mutu dan keunggulan. Mutu yang baik hanya bisa dihasilkan oleh sekolah yang memiliki sistem manajemen mutu yang handal. Manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan yang akan memastikan bahwa pengelolaan pendidikan dijalankan dengan standar mutu sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 2 Pesawaran.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang agar penelitian ini menjadi lebih terfokus, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada lingkup fokus penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMPN 2 Pesawaran.

Adapun sub fokus yang peneliti ingin paparkan yaitu sebagai berikut sesuai dengan teori W. Edward Deming (1982) :

- 1.2.1** Perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal (*Plan*)
- 1.2.2.** Pelaksanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal (*Do*)
- 1.2.3** Pengawasan manajemen sistem penjaminan mutu internal (*Check*)
- 1.2.4** Tindaklanjut manajemen sistem penjaminan mutu internal (*Act*)

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran?
3. Bagaimana Pengawasan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran?
4. Bagaimana tindak lanjut manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan pelaksanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan Pengawasan manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran.
4. Menganalisis dan mendiskripsikan tindak lanjut manajemen sistem penjaminan mutu internal di SMP N 2 Pesawaran.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai informasi pengetahuan dan pengembangan ilmu dengan cara memberikan gamabran nyata kepada penelitian sejenis yang memfokuskan pada penelitian dan penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal untu meningkatkan mutu sekolah

### **1.5.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap manajemen sistem penjaminan mutu internal.

#### **1.5.2.1 Kepala Sekolah**

Sebagai data atau bahan dalam penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya sistem penjaminan mutu internal sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan.

### **1.5.2.2 Pendidik**

Memberikan wawasan kepada guru maupun staf mengenai bagaimana cara melakukan penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal disekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

### **1.5.2.3 Bagi Peserta Didik**

Adanya penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal maka peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan sehingga dengan mudahnya peserta didik memahami pelajaran yang diberikan.

## **1.6 Definisi Istilah**

Berdasarkan penjelasan masalah pada penelitian ini, definisi istilah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen sistem penjaminan mutu internal adalah kegiatan dalam mengelola satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah secara mandiri tanpa bantuan pemerintah, untuk meningkatkan penjaminan mutu internal di sekolah.
2. Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan yang hasilnya bisa dilihat dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah.
3. Mutu sekolah adalah keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.
4. Sistem merupakan suatu proses yang berkaitan dengan manajemen dan program-program yang diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana dan standar yang telah

ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dan proses implementasi.

5. Perencanaan merupakan fungsi awal dari semua manajemen dan menjadi proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
6. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan tujuan organisasi yang telah ditentukan dengan menggunakan cara, strategi, atau teknik yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
7. Pengawasan adalah tahap dimana pemeriksaan dilakukan, pada tahap ini merangkum seluruh hasil data dari instrumen yang disusun unntuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi suatu lembaga, kemudian diberikan bimbingan sebagai tindak lanjut kegiatan pemantauan.
8. Tindak lanjut merupakan perbaikan yang dilakukan organisasi bersifat terus menerus, konstan, dan reguler dengan melibatkan seluruh elemen organisasi di berbagai tingkatan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Manajemen Mutu Internal**

#### **2.1.1 Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” yang berarti “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Asmendri 2012: 1). Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya (Terry dan Rue, 2005).

Manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Syafaruddin, 2015).

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### **2.1.2 Unsur-Unsur Manajemen**

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang (2002:173) tentang unsur-unsur yang membentuk kegiatan manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Manusia (*Man*) sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
- b. Material (*Material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- c. Mesin (*Machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya mesin berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- d. Metode (*Method*) untuk melakukan kegiatan dalam mencapai keberhasilan, manusia dihadapkan berbagai alternatif metode, cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e. Uang (*Money*) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f. Pasar (*Markets*) dari badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

Beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

### 2.1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum yang telah dikemukakan oleh Fayol (2015.) bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.

Coulter (2007) mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan.

Dalam rangka mempermudah pembahasan mengenai manajemen akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) Perencanaan pada hakekatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau

sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat secara bersama.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan cara dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin (Fatah, 2006:49). Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Widjaja, 2009:32).

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlibat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerja sama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional dan profesional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditemukan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan (Ahmad dan Ahmadi, 2002:16). Pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat

ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk dapat mencapai tujuan tertentu (Fatah, 2006:2).

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Pelaksanaan berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik (Sagala, 2010). Pelaksanaan adalah kemampuan pemimpin membujuk kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat (Muklasin, 2016). *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Mulyono, 2008:23).

- d. Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang terjadi dilapangan, serta dapat membantu pemimpin untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu, tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Siagian, 2004). Control dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan

yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai (Rusman, 2011:126).

#### **2.1.4 Pengertian Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan adalah bentuk dari pertanggungjawaban lembaga pendidikan terhadap hak-hak stakeholder yang ada didalamnya seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua wali. Kegiatan penjaminan mutu pendidikan harus dilakukan secara terpadu antara pemangku kepentingan dan pembina pendidikan disemua tingkatan pendidikan, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009 tentang Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan.

Untuk dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan dengan baik, satuan pendidikan harus membentuk Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah pengelolaan pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, antara lain: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.<sup>24</sup> Sedangkan petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjelaskan bahwa SPMI adalah manajemen sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh seluruh komponen didalam lembaga pendidikan. SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Jadi Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan dalam mengelola satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara mandiri dan terus-menerus untuk menjamin pendidikan bermutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sallis (2014) menegaskan bahwa penjaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Jaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal oleh manajemen sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam manajemen sistem penjaminan mutu sangat bermanfaat bagi lembaga jika mereka menarik sebuah aturan tentang kebijakan mutu, karena hal tersebut merupakan metode praktis agar lembaga mampu menerapkan standar mutunya sendiri.

### **2.1.5 Penjaminan Mutu Internal**

Penjaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Jaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu.

Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal oleh manajemen sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam manajemen sistem penjaminan mutu (Sallis, 2012). Ada beberapa prinsip manajemen sistem penjaminan mutu internal antara lain :

a. **Mandiri**

SPMI (sistem penjaminan mutu internal) dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan.

b. **Terstandar**

SPMI (sistem penjaminan mutu internal) menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh Permendikbud dan

Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP.

c. **Akurat**

SPMI (sistem penjaminan mutu internal) menggunakan data dan informasi yang akurat.

d. **Sistemik dan Berkelanjutan**

SPMI (sistem penjaminan mutu internal) diimplementasikan dengan menggunakan lima langkah Penjaminan mutu yaitu pemetaan mutu, penyusunan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, audit/Pengawasan pemenuhan mutu, dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus

e. **Holistik**

SPMI (sistem penjaminan mutu internal) dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait.

f. **Terstudi dokumen**

Seluruh aktivitas dalam melaksanakan SPMI terstudi dokumen dengan baik dalam berbagai dokumen mutu.

Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 poin 2 dijelaskan bahwa Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Penjaminan mutu internal adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah yang meliputi: kemandirian, kemitraan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (Sallis, 2012).

Dengan demikian Penjaminan mutu internal pendidikan disuatu lembaga pendidikan bentuknya berupa pengawasan diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

### **2.1.6 Prosedur Manajemen Sistem Penjaminan Mutu**

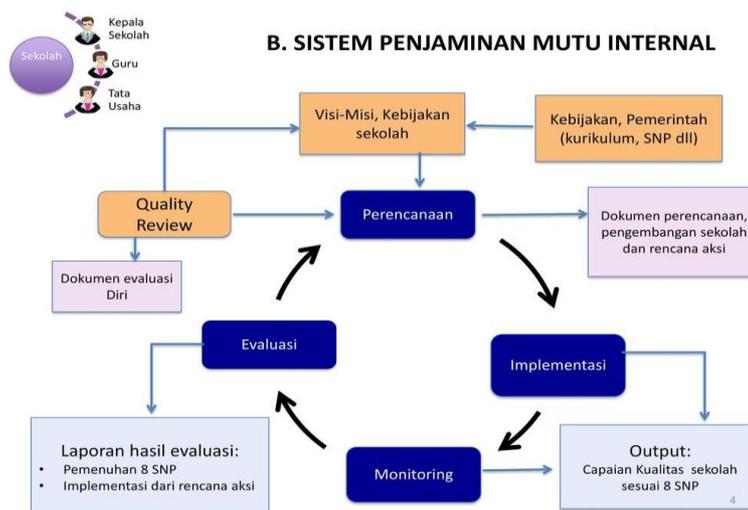
Manajemen sistem penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan mutlak harus dijalankan dengan baik. Penjaminan mutu diperlukan sebagai alat untuk *quality control*/ pengawasan kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu merupakan tanggungjawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, daerah, sampai pada pendidik dan tenaga kependidikan. Masyarakat memiliki hak sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang berkualitas.

Secara kelembagaan, Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan. SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan dan regulasi. SPMP dalam kegiatannya fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi. SPMP dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan dalam mengefektifkan implementasi kebijakan untuk mencapai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik (Rusman,2008).

Prosedur pelaksanaan Pengawasan Diri Sekolah (EDS) dalam Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagai berikut (Sani et al., 2015) :

- a. Menyusun dan mengembangkan naskah akademik SPMP
- b. Menyusun dan mengembangkan petunjuk teknis pelaksanaan EDS
- c. Melakukan uji coba petunjuk teknis pelaksanaan EDS

- d. Mereview petunjuk teknis berdasarkan hasil uji coba
- e. Menyusun dan mengembangkan instrumen EDS berbasis indikator esensial SNP
- f. Melakukan uji coba instrumen EDS pada beberapa sekolah
- g. Mereview instrumen EDS berdasarkan hasil uji coba untuk memastikan reliabilitas dan validitas instrumen
- h. Melaksanakan EDS di setiap sekolah untuk mengukur kinerja sekolah yang berbasis SNP
- i. Menganalisis data mutu kinerja sekolah pada setiap satuan pendidikan
- j. Analisis kebutuhan program dan kebijakan mutu berbasis hasil EDS pada setiap satuan pendidikan
- k. Pengembangan sistem informasi mutu pendidikan yang efektif untuk pengelolaan, pengambilan keputusan dalam Penjaminan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- l. Melaporkan hasil penilaian kinerja sekolah kepada menteri oleh kepala Badan PSDMP dan PMP.



**Gambar 2.1 Sistem Penjaminan Mutu**

*Sumber: Kemendikbud 2016*

Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. Manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen yaitu Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Eksternal yaitu manajemen sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan. Dalam implementasinya manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah ditunjang oleh sistem informasi Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

### **2.1.7 Organisasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu**

Manajemen sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik, jika didalam lembaga tersebut mempunyai manajemen Penjaminan mutu yang berjalan secara efektif yang disebut tim Penjaminan mutu pendidikan. Tim Penjaminan Mutu bersifat independen yang terdiri dari unsur manajemen, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkontribusi disatuan pendidikan (Permendikbud No 28 tahun 2016).

Tim Penjaminan mutu dalam struktur organisasi dapat dibentuk secara khusus oleh lembaga pendidikan yang bertugas untuk melakukan audit mutu serta membuat usulan tindakan korektif. Struktur organisasi manajemen sistem penjaminan mutu internal dapat bervariasi, tergantung pada jumlah guru dan struktur organisasi yang ada pada masing-masing lembaga (Permendikbud No 28 tahun 2016). Adapun struktur organisasi pada

manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2.2 Bagan Organisasi Sistem Penjaminan Mutu**

*Sumber: Kemendikbud 2016*

Tugas sekolah :

- Merencanakan, melaksanakan, mengednalikan, dan mengembangkan SPMI
- Membuat dokumen SPMI
- Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah
- Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran
- Menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan Pengawasan
- Membentuk unit prnjamin mutu pada satuan pendidikan
- Mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan

Selanjutnya Tugas Tim Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah :

- Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan
- Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan
- Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan
- Melakukan monitoring dan Pengawasan proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
- Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan Pengawasan

### **2.1.8 Fungsi dan Tujuan Mutu Internal**

Penerapan manajemen sistem penjaminan mutu di satuan pendidikan dasar dan menengah ini bertujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah:

- a. Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.
- b. Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

Tujuan Penjaminan mutu menurut permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa

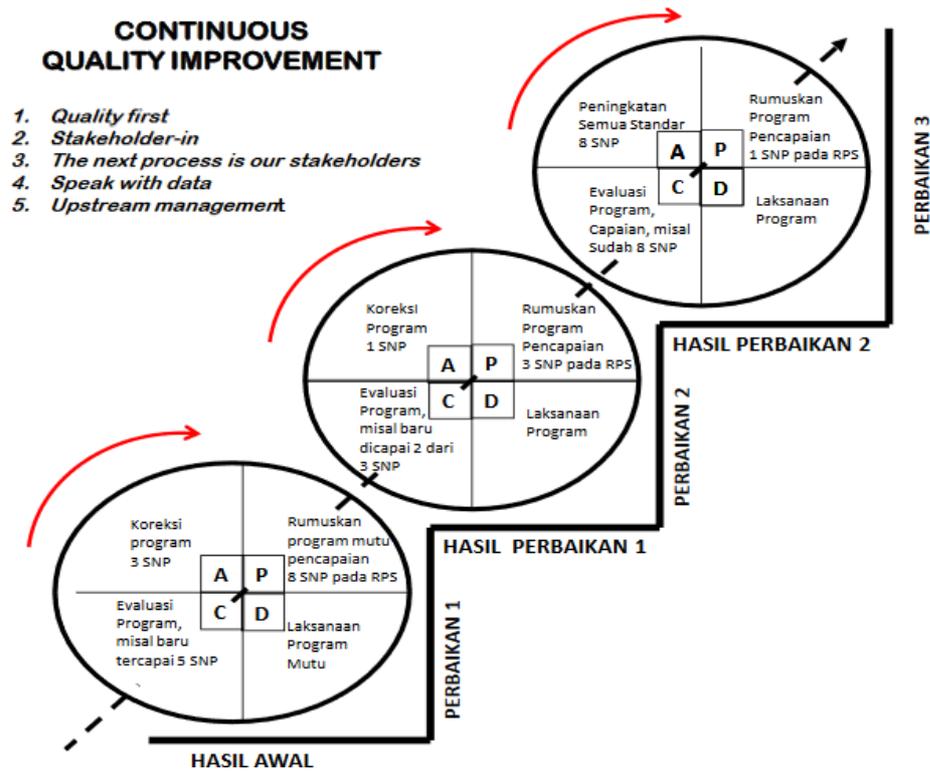
sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan Undang-undang Dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dilalui melalui penerapan SPMP.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sedangkan manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.

### **2.1.9 Siklus Penjaminan Mutu Internal**

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 1 Tentang Manajemen sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas

- a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan
- b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah
- c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;
- d. Melakukan monitoring dan Pengawasan proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
- e. Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan Pengawasan



**Gambar 2.3** Tangga peningkatan Mutu Berkesinambungan dengan Siklus Deming Sumber: Deming, 1993

W. Edwards Deming yang dikutip oleh Fattah (2016) mengemukakan 4 fungsi dalam manajemen sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah:

**a. Perencanaan Mutu (Plan)**

Perencanaan merupakan langkah yang penting dalam keseluruhan kegiatan suatu organisasi dalam hal ini adalah lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan keberlangsungan masa depan suatu organisasi/sekolah.

Menurut Allen (dalam Siswanto, 2016: 45) mengemukakan tentang perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi (Andang, 2014). Langkah- langkah dalam perencanaan yaitu: 1) menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai; 2) meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; 3) mengumpulkandata atau informasi-informasi yang diperlukan; 4) menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan; 5) merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan (Asmendri 2012). Adapun syarat-syarat perencanaan terdiri atas: 1) perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas; 2) bersifat sederhana, realistis, dan praktis; 3)terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan sehingga mudah dipedomani dan dijalankan; 4) memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi sewaktu-waktu; 5) terdapat perimbangan antara bermacam- macam bidang yang akan digarap dalam perencanaan itu, menurut urgensinya masing-masing; 6) diusahakan adanya penghematan biaya, tenaga, waktu serta kemungkinan penggunaan sumber-sumber daya dan dana yang tersedia dengan sewaktu-waktu; 7) diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.

**b. Pelaksanaan (*Do*)**

Pelaksanaan merupakan fungsi kedua dalam siklus manajemen mutu setelah perencanaan. Kegiatan ini adalah melaksanakan perencanaan secara operasional. Menurut Tannady (2015) pelaksanaan adalah melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Ukuran- ukuran proses ini juga telah ditetapkan dalam tahap plan. Mengimplementasi rencana yang telah disusun secara bertahap dan merealisasikan dengan mengupayakan agar seluruh rencana

terlaksanakan dengan baik agar sasaran dapat tercapai. Pada pelaksanaan, setiap perencanaan diusahakan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain perencanaan mutu, pelaksanaan juga harus mengacu pada prinsip manajemen mutu, yaitu berfokus pada pemenuhan kebutuhan pelanggan dan memegang prinsip zero defects (tidak ada kesalahan). Hal ini bertujuan agar tujuan dan sasaran mutu yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Jadi, pelaksanaan akan bermutu jika sejak awal proses sudah dilakukan dengan cara benar.

**c. Pengawasan (*Check*)**

Menurut Deming (1982) Pengawasan dilakukan untuk memastikan kembali apakah sasaran dan proses yang dilakukan sudah sesuai dengan standar atau masih ada kekurangan. Tujuan dilakukannya pemeriksaan adalah untuk mengetahui: 1) apakah solusi masalah yang dipilih mampu menyelesaikan masalah mutu pendidikan; 2) jenis kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan yang belum berjalan dengan baik; 3) jumlah sumber daya yang dibutuhkan selama tahap pelaksanaan; 4) apakah solusi masalah yang dipilih memerlukan perbaikan.

**d. Tindaklanjut (*Act*)**

Menurut Singh (2013) tindak lanjut merupakan tahap untuk mengimplementasikan solusi yang telah diperoleh ke dalam skala besar dan berusaha mencari peluang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan ke derajat yang lebih tinggi lagi. Tahap selanjutnya adalah kembali lagi ke tahap perencanaan untuk pengembangan mutu pendidikan berikutnya. Berdasarkan penjelasan keempat tahap proses aplikasi siklus PDCA dalam implementasi manajemen sistem penjaminan mutu internal maka dapat disimpulkan bahwa tahap pertama, kedua dan ketiga dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap keempat akan dilakukan jika tujuan tercapai.

Selain itu, menurut Zahroh (2013) prosedur dalam mengimplementasikan manajemen sistem penjaminan mutu internal pada dasarnya menempuh 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

(1) Tahap persiapan pembentukan tim dan pelatihan SPMI bagi tim; (2) Melakukan pengembangan sistem dan; (3) Melaksanakan implementasi sistem dengan uji coba sistem jaminan kualitas dalam lingkup tertentu berdasarkan siklus PDCA (plan, do, check, act).

Agar transformasi manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam dunia pendidikan bisa tercapai, maka antara lembaga pendidikan dan pihak pengajar harus bekerjasama. Sehingga, semua yang berkaitan dengan lembaga dalam dunia pendidikan bisa tercapai, maka antara lembaga pendidikan dan pendidik harus bekerjasama dan benar-benar berupaya untuk mengadakan perbaikan mutu pendidikan. Apabila penerapan manajemen sistem penjaminan mutu internal tidak dibarengi dengan usaha yang maksimal dari seluruh pihak pengelola pendidikan maka upaya transformasi manajemen sistem penjaminan mutu internal tidak terwujud dengan baik.

## **2.2 Perencanaan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Perencanaan adalah kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas dari seluruh usaha sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan menjadi bagian yang paling penting dalam manajemen, karena dengan adanya sebuah perencanaan akan mempermudah kemungkinan yang akan terjadi. Sehingga akan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Ma'ruf, 2015).

Rencana mutu akan mengantarkan statemen kebijakan mutu pada pelaksanaan mutu. Mutu akan menunjukkan bagaimana proses peningkatan mutu dibuat dan dipertahankan. Rencana mutu juga harus memiliki tujuantujuan yang berkaitan dengan mutu dan dengan metode yang digunakan untuk menerjemahkan komitmen ke dalam pelaksanaan. Rencana mutu harus merinci proyek-proyek peningkatan yang akan dilaksanakan

oleh lembaga pendidikan. Agar perencanaan mutu tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan, maka satuan pendidikan harus melakukan pemetaan mutu (Sallis, 2014 ).

Pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan seperti kepala satuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, komite, orang tua, peserta didik, pengawas serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan harus terlibat dalam proses pemetaan mutu pendidikan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indikator dari masingmasing standar. Penyusunan instrumen ini akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan, karena prinsip pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti fisik.

Pengumpulan data bukti dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif (Fattah, 2003). Tahap pengumpulan data dapat dilakukan satuan pendidikan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi cara pengisian alat Pengawasan Diri Satuan pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan pendidikan kepada civitas satuan pendidikan.
2. Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.
3. Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat

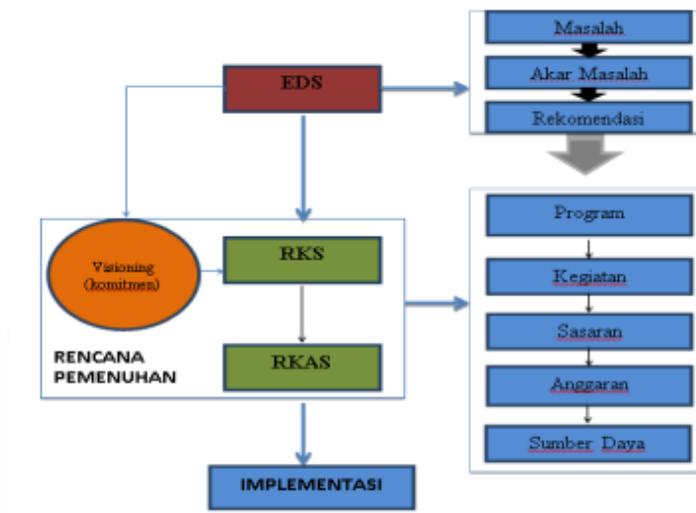
4. Mengumpulkan hasil pengisian instrumen untuk diolah.

Setelah data bukti terkumpul, satuan pendidikan mengolah dan analisa. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan terhadap SNP. Dalam analisa data yang dapat dilakukan satuan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Mengecek kebenaran data dilengkapi dengan bukti-bukti kemutakhiran, juga fakta yang ada pada satuan pendidikan.
2. Mengolah data sesuai dengan indikator dan kategori yang terdapat pada EDS.
3. Merangkum data hasil kategorisasi menjadi deskripsi kondisi satuan pendidikan.
4. Menganalisis hasil pengolahan dengan mengacu pada rubrik EDS sehingga diperoleh hasil tentang kedudukan satuan pendidikan sesuai dengan capaian.
5. Hasil analisis berupa ketercapaian standar acuan mutu

Hasil analisa data bukti menggambarkan peta capaian mutu satuan pendidikan terhadap standar, masalah-masalah yang dihadapi serta rekomendasi perbaikannya. Hasil pemetaan mutu dari EDS sebaiknya disajikan secara singkat namun informatif (Haryana et al., n.d.)

Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan, diharapkan mampu menyusun perencanaan dan mencari solusi dengan cara melakukan upaya yang bersumber dari kekuatan sendiri. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggungjawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Berikut penyusunan rencana pemenuhan mutu



**Gambar 2.4 Perencanaan Pemenuhan Mutu**

*Sumber: Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Permendikbud No.28 Tahun 2016*

Kegiatan perencanaan pemenuhan mutu dapat diawali dengan pertama Membangun visi bersama atau visioning. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan mengenai kondisi yang diharapkan pada masa mendatang. Pertama, Komitmen dibangun dengan melihat kondisi lembaga pendidikan saat ini sesuai hasil EDS dan diselaraskan dengan perkembangan kebijakan pemerintah serta aspirasi warga sekolah.

Kedua, menyempurnakan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang meliputi: 1. Arah kebijakan dan program kerja menengah, 2. Strategi dan kegiatan pemenuhan mutu sekolah, 3. Indikator dan sasaran kinerja sekolah, 4. Anggaran, 5. Sumberdaya

Penyempurnaan RKJM lembaga pendidikan harus menjamin seluruh permasalahan pada lembaga pendidikan dalam EDS yang sudah diselesaikan.

Ketiga, menjabarkan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses yang dilakukan

untuk menjabarkan rencana kerja jangka menengah ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan sekolah antara lain:

1. Pembuatan rencana biaya satuan pendidikan Rencana biaya program dan kegiatan dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan apakah satuan pendidikan memiliki dana dan dari mana dana tersebut diperoleh.
2. Pembuatan rencana pendanaan satuan pendidikan Rencana pendanaan adalah rencana sumber pendanaan pada satuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan urutan tingkat kepastian perolehan dana.
3. Penyesuaian rencana biaya dengan sumber pendanaan Mempelajari aturan penggunaan sumber pendanaan sesuai dengan aturan pemberi dana. Sumber dana di pertanggungjawabkan sesuai dengan aturan pemberi dana.

Jadi Pengawasan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah komponen penting bagi SPMI dalam meningkatkan mutu dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) sekolah. Setiap satuan pendidikan harus bertanggungjawab dalam mengPengawasan kemajuan lembaga mereka sendiri melalui EDS dan melakukan upaya untuk menetapkan prioritas peningkatan mutu sekolah. Kegiatan EDS seharusnya dilakukan oleh sekolah, tetapi proses ini juga mensyaratkan adanya keterlibatan dan dukungan dari masyarakat dalam upaya menerapkan transparansi dan validasi proses pendidikan di satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat memenuhi SNP dengan cara menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS). Sasaran akan terukur berdasarkan RKS yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Dari hasil pemetaan dan perencanaan mutu pendidikan yang telah dirancang dengan baik, diharapkan pelaksanaan pemenuhan mutu pada satuan pendidikan dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **2.3 Pelaksanaan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan segala rencana demi tercapainya tujuan organisasi melalui pemanfaatan, pengerahan, dan pengarahannya semua sumberdaya organisasi. Dengan kata lain, pelaksanaan merujuk kepada upaya manajemen untuk memberdayakan semua sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan organisasi (Werang, 2019).

Pelaksanaan mutu pada satuan pendidikan adalah realisasi dari semua kegiatan yang telah dirancang dengan baik dalam perencanaan mutu pada satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan mutu pendidikan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan mereka harus mempunyai komitmen yang tinggi dan partisipasi yang luas agar seluruh tujuan yang telah direncanakan agar dapat tercapai.

Pelaksanaan mutu dalam Penjaminan mutu internal dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam tahap perencanaan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang berkaitan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu disatuan pendidikan. Melalui sisi lain pelaksanaan mutu bertujuan untuk memenuhi bahkan melampaui SNP dalam rangka memberi kepuasan kepada internal stakeholder seperti peserta didik, dan tenaga kependidikan (Iskandar, 2017).

Pedoman Penjaminan mutu (Quality Assurance) pada satuan pendidikan lebih lanjut menyebutkan bahwa pelaksanaan mutu pada satuan pendidikan memerlukan syarat agar dapat mencapai tujuannya yakni komitmen, sikap mental, pengorganisasian, penyamaan visi dan persepsi kepada seluruh komponen pendidikan agar selalu bekerjasama untuk mendukung pencapaian tujuan. Perencanaan terhadap program Penjaminan mutu sangat penting untuk mengukur keberhasilan kerja, sehingga apa yang sudah direncanakan dapat terwujud. Pada sisi lain, keberhasilan dalam pelaksanaan mutu juga perlu didukung dengan organisasi tim Penjaminan mutu internal yang kuat

dengan independensi yang dimiliki untuk melakukan Penjaminan mutu internal yang efektif. Organisasi SPMI diharapkan mampu menumbuhkan sikap suportif dari seluruh komponen yang ada pada satuan pendidikan tersebut (Simarmata, 2017).

Proses pelaksanaan keberhasilan pelaksanaan mutu antara lain (Apandi, 2017):

- a. Sosialisasi pelaksanaan mutu kepada warga sekolah
- b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat
- c. Perubahan paradigma warga sekolah
- d. Komitmen dari TPMPS dan warga sekolah
- e. Berjiwa pembelajar
- f. Memahami setiap tahapan pelaksanaan mutu
- g. Konsisten dalam pelaksanaan mutu
- h. Pembinaan yang optimal dari TPMPD

### **2.3.1 Audit dalam Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Audit mutu dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal dilakukan secara sistematis, mandiri dan terstudi dokumen untuk memperoleh bukti audit, sehingga dapat menentukan tingkat pemenuhan kriteria audit. Kemudian dari hasil audit tersebut dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan dan perencanaan.

Audit mutu internal adalah pengujian secara sistematis dan independen yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menilai efektivitas dari pelaksanaan Penjaminan mutu internal. Sedangkan Fattah (2016) menjelaskan bahwa, audit mutu adalah salah satu kegiatan Pengawasan standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan adalah menggunakan

instrumen Pengawasan diri sekolah. Setiap satuan pendidikan melakukan penjangkaran data dengan cara mengisi instrumen EDS.

Luaran dari kegiatan audit mutu adalah laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan pelaksanaan rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu dirumuskan rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian, ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Fattah, 2016).

Audit mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan auditor sesuai dengan bidang tugasnya. Hasil audit mutu dilaporkan kepada kepala sekolah atau disampaikan pada saat rapat manajemen sekolah. Dari audit mutu akan ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga yang kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya (Sodiq & Haryana, 2017).

Penjaminan mutu merupakan kegiatan rutin yang berkesinambungan dan harus dilaksanakan terus menerus dan bukan bersifat ad hoc. Oleh karena itu, proses audit mutu internal perlu diterapkan secara terus menerus dengan penekanan bahwa kegiatan ini bukan mencari kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan bagi pendidikan. manajemen sistem penjaminan mutu internal akan menghasilkan lulusan yang baik, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dari lembaga pendidikan yang bermutu (Hedwig & Polla, 2006).

Pelaksanaan audit mutu harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama auditor. Auditor perlu membuat daftar Pengawasan (checklist audit) yang berisi pertanyaan untuk menemukan fakta. Lingkup audit dapat meliputi 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan. Delapan standar tersebut merupakan

pedoman bagi auditor untuk melakukan manajemen sistem penjaminan mutu internal (Kleijnen et al., 2011).

Audit mutu internal dilakukan oleh auditor internal dari struktur tim Penjaminan mutu internal, dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian terhadap persyaratan sistem manajemen organisasi sehingga dapat dilakukan kegiatan perbaikan (Indranata, 2006). Pelaksanaan audit mutu adalah mendorong terjadinya perubahan-perubahan untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan sejalan dengan strategi bisnis yang telah dipilih dalam rangka merealisasikan visi-misi lembaga. Secara lebih spesifik tujuan audit mutu internal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan umpan balik tentang kinerja organisasi.
2. Mengarahkan pencapaian tujuan.
3. Memberikan sense of urgency.
4. Menemukan peluang perbaikan.
5. Memastikan apakah sistem diterapkan secara efektif.
6. Memastikan pelaksanaan mutu terpelihara secara terus menerus.

Melaksanakan audit mutu, maka diperlukan penanganan yang tepat agar pengelolaan audit dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang perlu diaudit dalam bidang pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut (Sani, 2015):

- a. Mutu lulusan
- b. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran
- d. Mutu proses pembelajaran
- e. Mutu penilaian pembelajaran
- f. Mutu layanan pendukung pembelajaran
- g. Mutu pembiayaan mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan

Pelaksanaan audit mutu internal harus sesuai dengan karakteristik audit mutu yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Bersifat objektif untuk menentukan tingkat pemenuhan kriteria audit
- b. Berdasarkan masalah yang ada
- c. Dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai
- d. Bersifat periodik agar dapat memastikan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai
- e. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- f. Dilakukan secara sistematis, mandiri dan terstudi dokumen untuk memperoleh bukti audit

Pelaksanaan audit mutu dapat dilakukan dengan cara pertama melalui wawancara, kedua pemeriksaan dokumen, ketiga pemeriksaan produk, keempat pengamatan terhadap aktivitas (observasi lapangan), kelima pengamatan terhadap kondisi. Dari beberapa kegiatan audit mutu yang lebih dominan dilakukan yakni melalui observasi.

## **2.4 Pengawasan Manajemen Sistem Penjaminan Mutu**

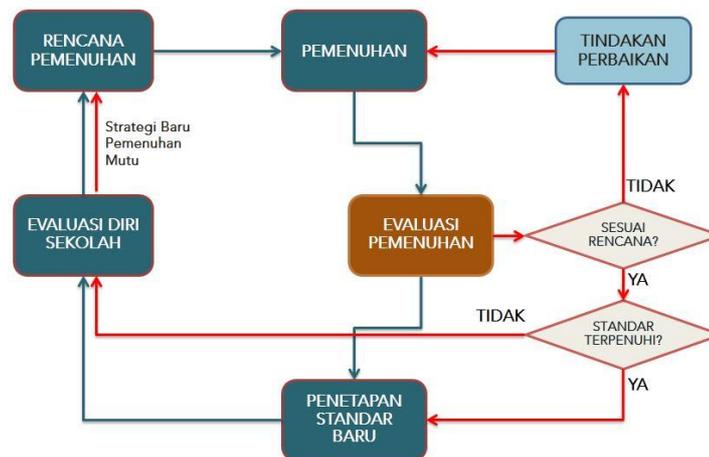
Menurut Riduwan (2018:34), Pengawasan merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Luaran dari kegiatan ini adalah laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan.

### **1) Pengawasan**

Merupakan salah satu bentuk penilaian menggunakan seperangkat standar. Terdapat dua tipe Pengawasan berdasarkan sasaran dan tujuan Pengawasan yaitu Pengawasan formatif dan Pengawasan sumatif. Pengawasan formatif, dilakukan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu pendidikan yang berjalan di satuan pendidikan. Pengawasan ini fokus pada keterlaksanaan input (anggaran dan sumber daya) dan keterlaksanaan proses (contohnya keterlaksanaan dan kualitas proses pelatihan) Pengawasan sumatif, lebih diarahkan untuk memeriksa hasil dari pelaksanaan

pemenuhan mutu pada satuan pendidikan. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada indikator output, outcome dan dampak kegiatan pemenuhan mutu. Langkah yang dilakukan dalam pengawasan pelaksanaan pemenuhan mutu antara lain:

- a) Penetapan indikator Pengawasan
- b) Penyusunan instrument
- c) Pengumpulan data
- d) Analisis dan penyusunan rekomendasi



**Gambar 2.5 Skema Analisa Hasil Evaluasi Pemenuhan Mutu**

## 2) Audit

a) Tujuan, fungsi dan prinsip Tujuan pelaksanaan audit:

1. Untuk menilai atau menguji pencapaian hasil, proses pemenuhan mutu yang dilaksanakan pada sebagian standar atau keseluruhan standar atau sistem yang mendukung pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan.
2. Untuk menentukan apakah satuan pendidikan telah menjalankan pelaksanaan sesuai dengan dokumen kebijakan, dokumen mutu,

dokumen perencanaan, pedoman, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis dan lainnya.

Tujuan khusus pelaksanaan audit mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kesesuaian komponen sistem mutu pendidikan dengan standar.
2. Memeriksa efektifitas pencapaian tujuan.
3. Memberi kesempatan kepada satuan pendidikan untuk memperbaiki mutu.
4. Mendorong transfer dan adopsi praktek baik.
5. Menjamin efektifitas perbaikan mutu yang belum memenuhi standar.
6. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian standar.

Fungsi pelaksanaan audit:

1. Fungsi akuntabilitas Pemeriksaan dan verifikasi adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu sesuai dengan standar telah tepat dan efektif serta tanggungjawab dilaksanakan dengan baik.
2. Fungsi peningkatan Membantu satuan pendidikan agar lebih memahami kondisinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kebijakan, prosedur dan praktik penyelenggaraan pendidikan.

Prinsip dalam pelaksanaan audit mutu adalah sebagai berikut:

1. Bersifat independen dan obyektif.
2. Berdasarkan masalah yang mendasar.
3. Dapat mengukur bahwa harapan telah dipenuhi secara sistematis.
4. Bersifat periodik agar dapat memastikan bahwa harapan dapat dipenuhi.
5. Melibatkan sejawat yang seimbang dan kontekstual.
6. Dilakukan secara sistematis, mandiri, dan terstudi dokumen untuk memperoleh bukti audit.

7. Pengawasan secara objektif untuk menentukan tingkat pemenuhan kriteria audit.

## **2.5 Tindak Lanjut Manajemen Sistem Penjaminan Mutu**

Melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil Pengawasan pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang diawasi.

Penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan disini memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar stakeholders serta dilakukan secara terus menerus. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 : 13), langkah penjaminan mutu dalam siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan terdiri atas:

1. Pemetaan Mutu
2. Penyusunan Rencana Pemenuhan
3. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
4. Pengawasan/Audit Mutu
5. Penyusunan Standar di atas SNP Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi penjaminan mutu dalam konteks sistem pendidikan, dalam kerangka akuntabilitas publik penyelenggaraan pendidikan, sudah seharusnya ada. Setiap stakeholder memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Definisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menurut Satori, (2010: 12) adalah serangkaian proses dan sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program dan lembaga pendidikan.

Menurut Syaodih, dkk (2006:18), proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Menurut Nurhayati (2010:54), penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicitacitakan yaitu peningkatan mutu pendidikan nasional. Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah suatu faktor penting untuk semua lembaga. Tanpa kemampuan untuk melakukan penjaminan mutu, tidak akan ada peningkatan kualitas yang dapat dicapai.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data yang handal dan sah, sehingga dapat disimpulkan kenyataan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan lembaga atau program pendidikan. Ada dua prinsip utama yang mendorong perlunya pengembangan manajemen sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan (Satori, 2010: 15), yaitu untuk:

1. Meningkatkan strategi pengumpulan data sehingga data yang terkumpulkan menjadi relevan, valid, dan andal;
2. Menjamin bahwa data dipergunakan lebih efektif untuk tujuan perencanaan, pengambilan keputusan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya guna peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data penjaminan mutu pendidikan ini akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik, dianalisa secara seksama serta dapat mudah diakses oleh stakeholders dalam rangka

pembuatan rencana, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan membangun budaya peningkatan mutu. Ada prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama, dan kolaborasi antar lembaga atau institusi yang terlibat dalam manajemen sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan serta dilakukan secara terus menerus.

## **2.6 Kerangka Pikir**

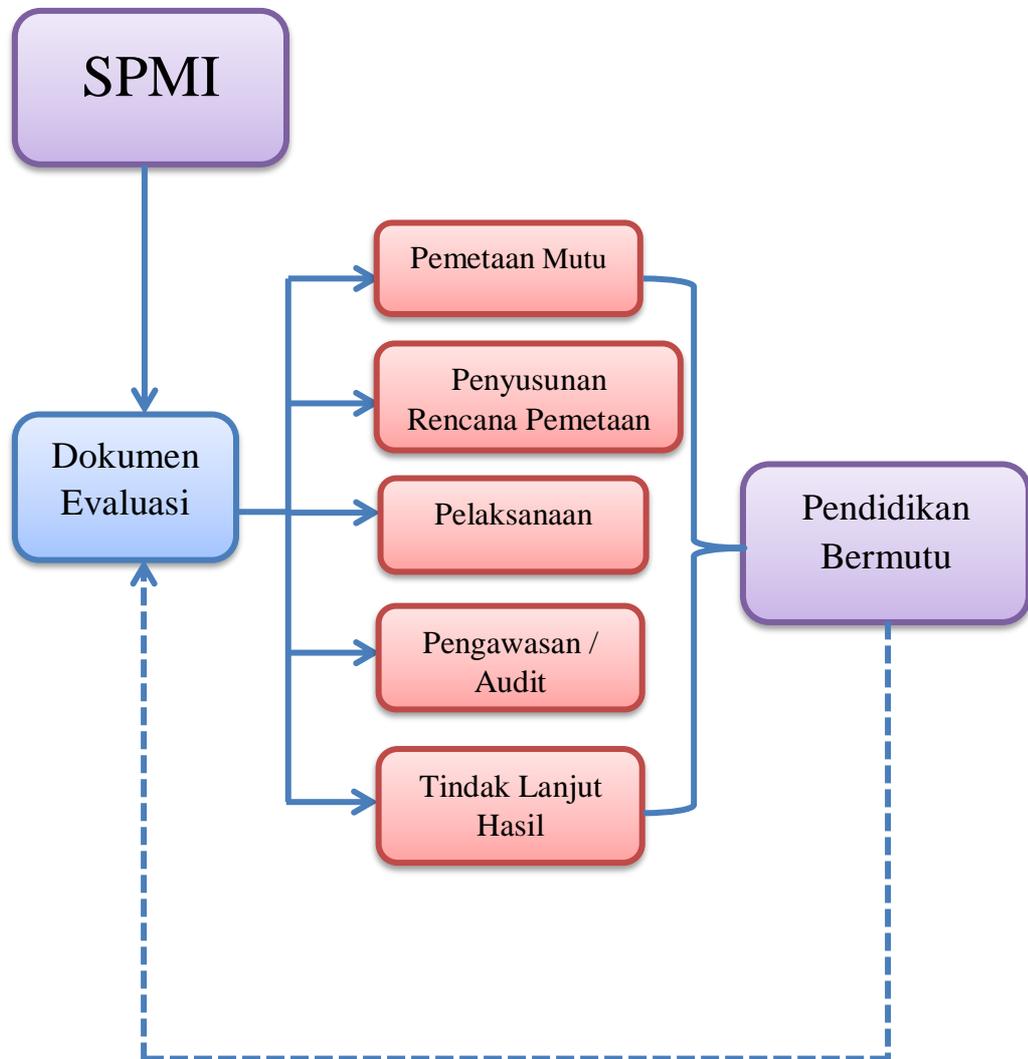
Penjaminan mutu internal merupakan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah yang meliputi: kemandirian, kemitraan partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Dengan demikian Penjaminan mutu internal pendidikan disuatu lembaga pendidikan bentuknya berupa Pengawasan diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Jadi manajemen Penjaminan mutu internal adalah memetakan, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi suatu program yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan agar terbangunnya mutu pendidikan disekolah.

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi dengan demikian, maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Penerapan manajemen sistem penjaminan mutu juga mempunyai kebijakan bagaimana memahami, merancang, dan mengimplementasikan SPMI dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga terwujud budaya mutu pada satuan pendidikan. Melalui Perencanaan mutu dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal, Pelaksanaan mutu dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal, dan audit mutu dalam manajemen sistem penjaminan mutu internal kita dapat melihat bagaimana sistem perencanaan

yang ada pada sekolah tersebut apakah berjalan dengan baik atau mempunyai kendala dalam kebijakan sekolah yang masih lemah. Setelahnya dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan haruslah melalui kebijakan sekolah yang baik karena seorang pemimpin yang baik tentunya dapat melihat kekurangan yang ada pada mutu pendidikan di sekolahnya, yang kemudian dibuatlah suatu kebijakan sekolah berdasarkan permasalahan yang ada. Hal tersebut selain digunakan untuk memperbaiki kebijakan sesuai dengan kekurangan yang ada, juga dapat membuat manajemen sekolah menjadi lebih bermutu.

Berdasarkan kajian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini menerapkan fungsi PDCA dengan memenuhi unsur-unsur Manajemen SPMI seperti, fokus pelanggan, keterlibatan secara penuh, mengukur pencapaian, komitmen pimpinan, dan perbaikan berkesinambungan. Berikut gambar kerangka berpikir penelitian mengenai Manajemen SPMI di SMP Negeri 2 Pesawaran.



**Gambar 2.6** Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini membahas dan mengkaji mengenai manajemen sistem penjaminan mutu internal (Moleong, 2017). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keterkaitan menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti dapat memahami secara mendalam dan terlibat langsung dalam proses penelitian. Salah satu kelebihan menggunakan kualitatif adalah peneliti dapat secara langsung menemukan dan menjelaskan pengalaman nyata dari para sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan dan penjelasan yang bukan berbentuk angka. Menurut Rahardjo dkk. (2011), studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Menggunakan metode kualitatif dirasa sangat sesuai karena mampu menjawab tujuan penelitian yakni mengetahui profil atau latar belakang kepala sekolah. Tujuan umum dari pada penelitian kualitatif yakni mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, wawancara, lokasi penelitian. Melalui tujuan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan observasi, wawancara dan studi dokumen (Creswell, 2014).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pesawaran dan dilaksanakan di Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, peneliti berperan penting karena menjadi instrumen utama, instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2016).. Selain itu, peneliti kualitatif sebagai human tools berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti dalam penelitian ini adalah bertindak sebagai pengamat partisipasi, menurut Spradley (1980) dalam beberapa penelitian pengamatan partisipasi terdapat perbedaan gaya penelitian, ada lima tipe partisipasi dan tingkat keterlibatannya: (1) partisipasi pasif tingkat keterlibatannya rendah, (2) partisipasi moderat tingkat keterlibatannya tengah-tengah, (3) partisipasi aktif tingkat keterlibatannya tinggi, (4) partisipasi lengkap tingkat keterlibatannya tinggi, dan (5) non partisipasi tidak ada tingkat keterlibatan.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan

yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Gambaran kehadiran peneliti sebagaimana terurai di atas sejalan dengan beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen (1998); Patton (1990) bahwa peneliti sebagai instrumen utama akan menjadi, (1) subyek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan dapat diambil cepat dan terarah, dan (4) informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

Berikut merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti sehubungan dengan kehadiran di lokasi penelitian:

1. Kegiatan awal peneliti melakukan observasi dilokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Intenal di SMP Negeri 2 Pesawaran.
2. Peneliti selanjutnya menemui Kepala SMP Negeri 2 Pesawaran meminta izin secara formal melakukan penelitian serta menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana Pendidikan Universitas Lampung.
3. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala SMP Negeri 2 Pesawaran, Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan lapangan untuk lebih memahami latar penelitian yang lengkap.
4. Langkah berikutnya peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian bersama- sama dengan informan kunci, namun sifatnya tentatif sebab bisa berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang di lapangan.
5. Berdasarkan jadwal yang telah disepakati, peneliti hadir di lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan para informan penelitian.

Peneliti memperhatikan beberapa hal saat pelaksanaan penelitian berlangsung, sebagai berikut (1) peneliti berperilaku luwes, ramah, dan

tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan sikap dan perilaku, serta tidak menonjolkan diri, (2) peneliti menghormati etika pergaulan yang sudah terbangun, mengikuti peraturan yang berlaku, serta menyesuaikan diri dengan kebiasaan subjek penelitian, (3) peneliti berusaha meleburkan diri ke dalam situasi subjek dengan bergaul sewajar mungkin agar informan dapat terbuka dalam memberikan informasi pada saat wawancara dan pengamatan, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sebaik-baiknya, dan (4) peneliti menggunakan instrumen bantu yang dipergunakan dalam penelitian seperti alat tulis, alat perekam, dan kamera.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Informan ditentukan oleh peneliti menggunakan sampel secara *purposive sampling*. Mack (2005) mengungkapkan *purposive sampling* memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Pengambilan sampel didasarkan pada keadaan informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh.

Mutu penelitian dan hasil penelitian menurut Sugiyono (2013) dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang valid, akurat dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data peneliti dibagi menjadi 2 bagian: (1) sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari informan; (2) sumber data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen dan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, gambar dan foto.

Secara rinci informan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Sumber Data	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	1
3	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1
4	Wakil Kepala Bidang Humas	1
5	Ketua Manajemen Mutu	1
6	Pendidik	2
7	Komite Sekolah	1
8	Pengawas Sekolah	1
<b>Jumlah</b>		9

Berdasarkan tabel di atas, informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dijadikan sebagai sumber data karena kepala sekolah tentu menginginkan lembaganya tumbuh dan berkembang untuk mencapai visi dan misinya mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Informan kedua adalah wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah ditetapkan sebagai informan dengan pertimbangan bahwa wakil kepala sekolah yang paling bertanggung jawab atas lancar atau tidak lancarnya kegiatan sekolah, tertib atau tidaknya kegiatan sekolah. Pertimbangan lain adalah pastilah wakil kepala sekolah adalah orang pertama yang akan diajak berdiskusi untuk membahas permasalahan, tantangan, dan proyeksi-proyeksi yang akan dilakukan.

Informan setelah wakil kepala sekolah adalah ketua manajemen mutu. Ketua manajemen mutu dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa ketua manajemen mutu yang bertanggungjawab dalam merumuskan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penjaminan mutu. Secara umum ketua manajemen mutu memahami tentang pentingnya harapan stakeholders dalam mengendalikan dan mengembangkan sistem manajemen mutunya dan kebutuhan apapun untuk perbaikinya. Ketua manajemen mutu sekaligus dijadikan sebagai pembanding informasi yang didapat dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Selanjutnya pendidik dan orangtua. Informan terakhir adalah peserta didik dan alumni yang ditentukan oleh perkembangan yang terjadi di lapangan. Informan peserta didik dan alumni murni atas dasar analisis peneliti dengan tetap berpijak kepada objektivitas dan independensi peneliti yang bertanggung jawab atas hasil Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal yaitu kualitas mutu lulusan dan sekolah.

Berikutnya adalah teknik pengumpulan data dan pengodeannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkodean Informan**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
		Wakil Kepala Bidang Humas	WKK
		Ketua Manajemen Mutu	WKS
		Pendidik	WKH
		Pengawas Sekolah	WMM
		Komite Sekolah	PND
			PS
			KTM

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS 02.02.21

Teknik pengumpulan data \_\_\_\_\_  
 Kepala Sekolah \_\_\_\_\_  
 Tanggal \_\_\_\_\_

Teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif

dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

Pemberian kode memudahkan pemasukkan ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting tertinggal. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan pada setiap fokus penelitian penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, pendidik, dan siswa. Selain itu dengan menggunakan studi dokumen yaitu melihat dan meneliti dokumen sekolah. Sebelum semua itu dilakukan peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan serta untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari subyek penelitian yang ada SMP Negeri 2 Pesawaran. Secara terperinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2016). Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara (interview), observasi dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena menggunakan interview atau

wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai stakeholders utama dalam manajemen pendidikan dan paling memahami situasi manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dalam hal untuk pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### 3.5.1 Wawancara

Interview sebagai berikut: *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, 2002).

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Pada penelitian ini peneliti akan menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Guba (2001) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.

- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal**

Subfokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
Perencanaan penjamin mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah	Menentukan tujuan program	1. Bagaimana penjamin mutu internal yang dilakukan sekolah saat ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KS</li> <li>• WKK</li> <li>• WKS</li> <li>• WKH</li> <li>• WMM</li> <li>• PND</li> <li>• PS</li> <li>• KTS</li> </ul>
		2. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah saat ini dalam menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas ?	
	Meningkatkan pemahaman SPMI	1. Bagaimana penataan sistem pendidikan yang terdapat pada sekolah saat ini ?	
		2. Bagaimana model-model yang dikembangkan untuk penjamin mutu internal pada sekolah saat ini ?	
Pelaksanaan penjamin mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah	Menciptakan Sistem penjamin mutu internal dengan tepat sasaran	1. Apakah sistem penjamin mutu sekolah dijalankan secara optimal ?	
		2. Apakah sistem penjamin mutu internal di sekolah ini memiliki kebijakan atau ukuran yang diperlukan ?	

**Lanjutan Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Manajemen sistem penjaminan Mutu Internal**

<b>Subfokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Pengawasan penjamin mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah	Menentukan standar yang digunakan sebagai dasar pengendalian	1. Apakah sekolah melaksanakan evaluasi pelaksanaan program? Dalam hal seperti apa ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KS</li> <li>• WKK</li> <li>• WKS</li> <li>• WKH</li> <li>• WMM</li> <li>• PND</li> <li>• PS</li> <li>• KTS</li> </ul>
		2. Apakah sistem penjamin mutu internal di sekolah ini telah memiliki tujuan kebijakan yang jelas bagi peningkatan mutu sekolah ?	
	Konsisten dalam menerapkan perbaikan untuk setiap solusi permasalahan yang terjadi	1. Apakah sekolah mampu menemukan solusi terhadap konflik yang terjadi ?	
		2. Apakah adanya faktor penghambat implementasi sistem penjamin mutu internal terkait standar dan sasaran kebijakan dan tujuan dari kebijakan ?	
Tindak Lanjut Hasil penjamin mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah	Mengukur pelaksanaan hasil yang telah dicapai	1. Bagaimana mengukur bahwa sekolah telah berhasil melaksanakan SPMI sesuai dengan ketentuan ?	
		2. Bagaimana sekolah dapat dikatakan telah melakukan peningkatan mutu secara optimal ?	

### 3.5.2 Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Obyek yang diamati adalah perencanaan penerapan mutu internal, pelaksanaan mutu internal dan Pengawasan mutu internal. Peneliti melakukan observasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan Pengawasan sistem penerapan mutu internal untuk meningkatkan mutu sekolah.

*Participant observation is also useful for gaining an understanding of the physical, social, cultural, and economic contexts in which study participants live; the relationships among and between people, contexts, ideas, norms, and events; and people's behaviors and activities – what they do, how frequently, and with whom.* Observasi partisipan berguna untuk memperoleh pemahaman tentang konteks fisik, sosial, budaya, dan ekonomi di mana peserta penelitian hidup; hubungan antara dan antara orang-orang, konteks, ide-ide, norma-norma, dan acara; dan perilaku dan kegiatan masyarakat - apa yang mereka lakukan, seberapa sering, dan dengan siapa (Mack, 2005)

Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dengan mengamati secara langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sumber data penelitian. Peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, yang berkaitan dengan SPMI.

**Tabel 3.4 Lembar Observasi**

No.	Objek Observasi	Keterangan Keadaan
1.	Kondisi Sekolah	
2.	Pengaturan Sarana dan Prasarana	
3.	Bentuk upaya penanganan masalah	
4.	Kegiatan SPMI	
5.	Fasilitas Kebersihan	
6.	Hubungan sosial guru dan siswa	
7.	Partispasi pihak luar lembaga	
8.	Pemeliharaan fasilitas pembelajaran	

### 3.5.3 Studi Dokumen

Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut penjelasan dari Studi dokumen ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan film dokumenter (Riduwan, 2002)

Melalui metode ini peneliti melihat data kelas milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi penunjang pendidikan di SMP Negeri 2 Pesawaran dan data-data tersebut digunakan sebagai bahan penunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berikut studi dokumen yang akan dilakukan di di SMP Negeri 2 Pesawaran: profil lembaga, data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, perjanjian bersama relasi, data kepala sekolah, sertifikat terkait Kepala sekolah, MoU dengan pihak lembaga terkait.

Melalui metode ini peneliti melihat data manajemen sarana dan prasarana milik sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti mampu mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan di di SMP

Negeri 2 Pesawaran. Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

**Tabel 3.5 Lembar Studi Dokumen**

No.	Data Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil Lembaga			
2.	SOP SPMI			
3.	Kurikulum			
4.	Data Peserta didik			
5.	Data pendidik dan tenaga kependidikan			
6.	Panduan Sekolah (Pengembangan Sekolah Model)			
7.	Laporan Pengembangan Sekolah			
8.	Rencana Pelaksana Pembelajaran			
9.	Sertifikat terkait penyelenggaraan sekolah			

### 3.6 Analisis Data Penelitian

Langkah intensif dalam studi kasus analisis semua informasi wawancara log atau transkrip, catatan lapangan, dan laporan harus dianalisis secara bersamaan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan tema yang berbeda dari masing-masing pertanyaan sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab. Pada dasarnya setiap orang memiliki visi dan perspektif yang berbeda tentang realitas atau fenomena yang terjadi, kenyataannya bisa dating dari pengalaman pribadi atau orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen analisis yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Nugrahani & Hum, 2014).

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan analisis data dilakukan untuk mencari data mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dihimpun peneliti atau pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan dari pihak lain.

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan, tapi analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Menurut Miles (2001) teknik analisis data dilakukan secara intraktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Data diperoleh kemudian peneliti mengumpulkannya untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari proses wawancara, observasi, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data lalu penulis menyimpulkan data. Setelah menyimpulkan data, dilakukan verifikasi data dengan maksud untuk mengecek apakah ada data yang kurang atau belum didapat. Penelitian ini dilakukan sampai penarikan kesimpulan, karena penelitian ini dianggap sudah tidak perlu lagi diperlukan pengambilan data.

### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, studi dokumen dan sebagainya.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

### **3.6.3 Penyajian Data**

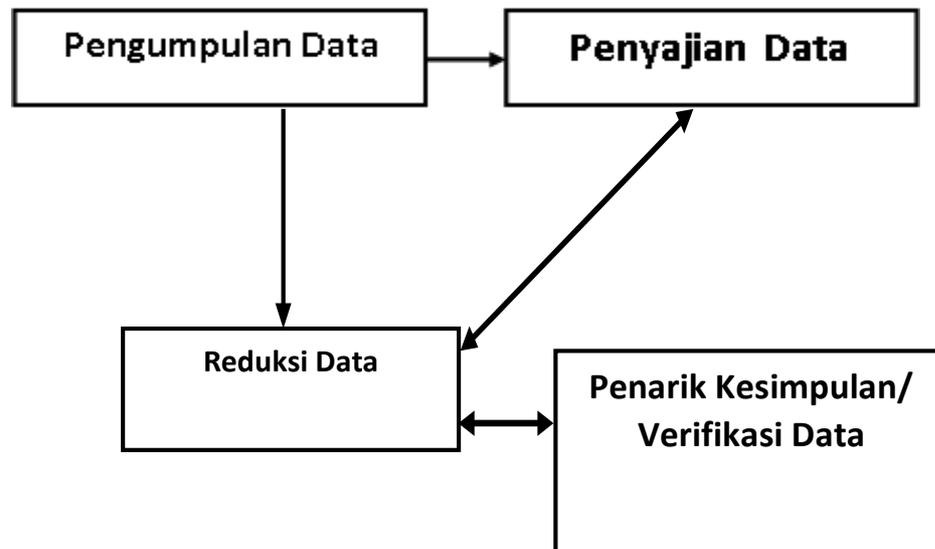
Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

### **3.6.4 Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, Tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Proses analisis data dilakukan secara siklus dan bolak-balik (interactive) selama dan setelah proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data, analisis dan pemaparan data serta penarikan kesimpulan secara interaktif dipilih berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles and Humberman (2014). Langkah-langkah analisis data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah analisis data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman (2014)

### 3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengawasan keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, berikut pembagian empat aspek kesahihan atau kualitas riset kualitatif Guba and Lincoln (2000) yang tuangkan dalam istilah kualitatif: kreadibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

Peneliti menggunakan kreadibilitas (*Credibility*), prosedur kredibilitas sejajar atau setara dengan validitas internal, dalam hal ini peneliti menjamin kesesuaian antara pandangan partisipan dan konstruksi fenomena yang diteliti. Kesesuaian ini pada tahap selanjutnya digambarkan dalam laporan penelitian secara representatif dan tidak bertolak belakang. Kredibilitas terkait pula dengan proses penulisan temuan penelitian, dalam hal ini peneliti perlu melakukan beberapa kriteria berikut:

1. *Member check* atau mengecek keabsahan data yang di dapat. Proses dan tahapan dalam *member check* disebut dengan penguatan terhadap nilai kebenaran data (*truth value*) yang dikumpulkan oleh peneliti
2. Selain melakukan *member check*, peneliti sebisa mungkin memperpanjang proses penelitian untuk membngun persepsi tentang konteks penelitian prosedur berujuan untuk mendapatkan sudut pandang partisipan agar penelitian dapat lebih mendalam dan penelitian menjadi maksimal.
3. Berdiskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) . penelitian melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai masukan dan saran untuk penelitian. Hal ini penelitian melakukan diskus1 dengan dosen pembimbing, informan dan teman sejawat.
4. Melakukan triangulasi, sumber data, metode perspektif (teori) yang betrujuan untuk meng-cros-check data dan interpretasi. Peneliti meggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk sumber yang sama secara serempak.

Peneliti menggunakan teknik tersebut diatas agar mendapatkan informasi dari data yang akurat dari informan dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

### **3.8 Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif (Tohirin, 2012) yang peneliti lakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis dan interpretasi data.

#### **3.8.1 Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra lapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ;

- a) Menyusun rancangan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di di SMP Negeri 2 Pesawaran
- b) Memilih lapangan penelitian dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian
- c) Mengurus perizinan secara formal dalam hal ini peneliti meminta izin kepada Kepala di SMP Negeri 2 Pesawaran
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan dimana peneliti melakukan orientasi lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apa bila peneliti sudah mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna bagi pemberi informasi situasi dan kondisi latar penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi alat tulis dan camera.

### **3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan ini di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri Peneliti menggunakan latar penelitian di SMP Negeri 2 Pesawaran untuk memperoleh data yang dibutuhkan manajemen sistem penjaminan mutu internal
2. Memasuki Lapangan Peneliti mengawali kegiatan penelitian ini dengan mengajukan permohonan izin di Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pesawaran untuk melakukan pengumpulan data dan menggali informasi yang peneliti butuhkan sesuai sub fokus penelitian.
3. Mengumpulkan Data Peneliti mengumpulkan data-data yang meliputi: mencatat data, mengobservasi dan menstudi dokumenkan apa yang ada yang diperoleh dilapangan

### **3.8.3 Tahap Analisis data**

Tahap analisis data, meliputi kegiatan mengumpulkan data dan pencatatan data, analisis data, penafsiran data, Pengawasan keabsahan data, dengan mengumpulkan data atau melengkapi informasi umum yang telah diperoleh pada observasi awal. Berikutnya adalah kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

### **3.8.4 Tahap Pelaporan**

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Penulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian tesis.